

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, karena dengan pendidikan yang tepat serta memadai seseorang mampu memberdayakan diri dan mengali potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan di masa depan. Dengan mengenyam pendidikan seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk mencerna, merencanakan dan menganalisis apa yang sebaiknya dilakukan. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan adalah aset seseorang untuk tumbuh dan berkembang dalam hidup bermasyarakat. Menyikapi pentingnya pendidikan maka pemerintah mengeluarkan undang – undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang – undang dan peraturan pemerintah tersebut bertujuan agar dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada kriteria yang telah digariskan sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang optimal. Berdasarkan Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Proses belajar mengajar adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dalam hal pengetahuan (kognitif), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Hasil belajar yang akan saya gunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kemampuan kognitif. Dalam upaya pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil belajar serta mutu pendidikan, mutu guru dalam mengajar juga mesti diperhatikan, karena guru merupakan salah satu bagian yang mempunyai peran penting di dalam perbaikan mutu pendidikan ini. Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah tentunya dengan cara perbaikan proses belajar, mengajar dan pembelajaran. Seiring dengan berkembang pesatnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, seorang guru atau tenaga pengajar harus mampu memainkan peran dalam menampilkan keunggulan mengajar yang kreatif, inovatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing dalam perkembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam pembuatan konsep-konsep baru di dalam dunia pendidikan.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pencapaian kompetensi dalam hal perubahan tindakan dalam proses belajar mengajar, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna menjawab dari permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

Wina Sanajaya (2010:25) Secara Etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Tindakan Kelas (*Classroom Action*) adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tentang tindakan-tindakan yang telah dilakukan, serta memperbaiki kekurangan dari kondisi-kondisi praktek tersebut.

Berdasarkan pra observasi di SMP Negeri 1 Selimbau ditemukan hal – hal seperti guru IPS Terpadu hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan belum menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, semangat dan menghilangkan rasa bosan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Selimbau dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan dengan KKM yaitu 63.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya solusi yang tepat sasaran untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Selimbau, yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pencapaian kompetensi dalam hal perubahan tindakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengaruh-pengaruh atas hasil belajar yang telah dipaparkan tersebut, model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* sangat sesuai di terapkan untuk memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Selimbau, karena pembelajaran model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa. Sering di jumpai di dalam kelas model pembelajaran yang digunakan sangat monoton dan kejadian seperti ini cenderung membuat siswa malas, bosan, dalam mengikuti pembelajaran karena dirasa tidak menyenangkan, unsur gambar/foto dalam model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* ini bisa membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Jika kondisi kelas yang menyenangkan maka siswa akan rajin, tekun belajar dan antusias serta bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* ini menitikberatkan kepada gambar sebagai media penanaman suatu konsep tertentu. Gambar-gambar yang disajikan atau diberikan menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena siswa akan belajar memahami suatu konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menceritakan gambar yang diberikan berdasarkan ide atau gagasannya. Dalam proses pembelajarannya penggunaan media gambar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif dan menemukan sendiri jawaban dengan bantuan guru dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan pokok pikiran dan kenyataan di atas, maka hal inilah yang telah mendorong penulis untuk meneliti judul tentang "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah umum penelitian ini adalah "Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau?".

Masalah umum yang telah dikemukakan tersebut dirinci ke dalam sub-sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture*?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau”.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau.
3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran IPS Terpadu dan dapat menemukan pengetahuan baru tentang meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran IPS Terpadu melalui penggunaan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis bagi :

- a. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis serta dapat mengembangkan interaksi siswa satu dengan siswa yang lainnya sehingga dapat memahami materi ketenagakerjaan yang disampaikan khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.
- b. Guru, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran serta memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu sesuai dengan materi serta apa yang ingin dicapai.

- c. Sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru untuk menggunakan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa untuk kearah yang lebih baik.
- d. Peneliti, yaitu dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan secara langsung dilapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti. Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti perlu memperjelas terlebih dahulu tentang variabel penelitian dan defenisi oprasional yang akan digunakan.

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

b. Variabel Hasil

Variabel hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di kelas VIII A SMP Negeri 1 Selimbau. Adapun aspek-aspek hasil belajar dengan indikator C1, C2, dan C3, yaitu : Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

1. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal.
2. Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.
3. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkannya dalam bentuk keterampilan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang beberapa istilah yang penting di dalam fokus penelitian ini agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis.

Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan dalam definisi operasional ini adalah :

a. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau di urutan

menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru-lah sebagai satu-satunya sumber belajar.

b. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* di kelas VIII A SMP Negeri 1 Selimbau dengan jumlah siswa 27 orang.

Hasil belajar adalah hasil dari proses kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui apakah ada suatu program pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil atau tidak, yang didapat dari jerih payah siswa itu sendiri sesuai kemampuan yang ingin dimiliki. Jadi, hasil belajar merupakan usaha sadar yang dicapai oleh siswa dengan pembuktian untuk mendapatkan umpan balik tentang daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa meliputi beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari ketiga objek di atas, penulis menggunakan objek penelitian dengan mengambil penilaian hasil belajar test formatif yang merupakan bagian dari aspek kognitif.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian . Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penerapan model Kooperatif Tipe *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Selimbau.